

PENGARUH AGRESIVITAS DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 1 TINAMBUNG

Fatraida Zulfany, Herna, Nursafitri Amin

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat

email: nursyafitriamin@unsulbar.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh agresivitas dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Tinambung. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat *Causal Comparative Research* dengan sampel penelitian sebanyak 59 siswa yaitu kelas VIII C dan VIII D SMPN 1 Tinambung yang dipilih dengan menggunakan *Cluster Random Sampling* (diambil secara acak). Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) angket agresivitas, (2) angket kecerdasan emosional, dan (3) tes hasil belajar matematika. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil pengujian deskriptif data menunjukkan bahwa: (1) agresivitas berada pada kategori tinggi, (2) kecerdasan emosional berada pada kategori sangat tinggi, dan (3) hasil belajar matematika berada pada kategori rendah. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda, yaitu: (1) agresivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, dan (3) agresivitas dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: agresivitas, kecerdasan emosional, hasil belajar matematika.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of aggressiveness and emotional intelligence on the mathematics learning outcomes of eighth-grade students of SMPN 1 Tinambung. This research is ex-post facto research that is Causal Comparative Research with a sample of 59 students, namely class VIII C and VIII D SMPN 1 Tinambung which were selected using Cluster Random Sampling (taken at random). Data collection techniques used the following instruments: (1) aggressiveness questionnaire, (2) emotional intelligence questionnaire, and (3) mathematics learning outcomes test. Data analysis using descriptive analysis and inferential analysis. The results of the descriptive data test showed that: (1) aggressiveness was in the high category, (2) emotional intelligence was in the very high category, and (3) mathematics learning outcomes were in the very low category. The results of hypothesis testing using simple linear regression analysis and multiple linear regression, namely: (1) aggressiveness has a negative and significant effect on students' mathematics learning outcomes, (2) emotional intelligence has a positive and significant effect on students' mathematics learning outcomes, and (3) aggressiveness and emotional intelligence together have a and significant effect on students' mathematics learning outcomes.

Keywords: aggressiveness, emotional intelligence, mathematics learning outcomes.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok orang di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pengajaran yang hasil dari pengajaran tersebut diharapkan dapat mengubah pola pikir seseorang agar lebih positif dan bersifat dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Moses (2012, h. 22), pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan maka setiap anak memerlukan pendidikan sebagai bekal untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat khususnya dalam bidang matematika, karena matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Menurut Siagian (2016, h. 60), matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian besar ilmu-ilmu lain. Dengan makna lain bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, yang utama adalah sains dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi (IPTEK) tidak lepas dari peran matematika.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bilangan, perhitungan dan cara memecahkan masalah yang diperoleh dengan cara bernalar, matematika memiliki rumus dan lambang yang konsisten dan materinya kontinu mulai dari tingkat sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasratuddin (2014, h. 30), bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Salah satu tujuan akhir dalam belajar matematika yaitu agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik sebagai hasil dari usaha siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran. Menurut Sjukur (2012, h. 372), hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhendri (2010, h. 32) Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tingkah laku (psikomotor) yang berkesinambungan dan dinamis serta dapat diukur atau diamati.

Hasil belajar matematika siswa di Indonesia masih tertinggal dengan negara lain. Dapat dilihat dari hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018*. Berdasarkan hasil studi tersebut Peringkat PISA Indonesia Tahun 2018 turun apabila dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015. Studi pada tahun 2018 ini menilai 600.000 anak berusia 15 tahun dari 79 negara setiap tiga tahun sekali, untuk kategori matematika Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379, Indonesia berada di atas Arab Saudi yang memiliki skor rata-rata 373, kemudian untuk peringkat satu masih diduduki oleh China dengan skor rata-rata 591. Indikator dan metode yang digunakan untuk survei PISA 2015 dan 2018 sama, hal yang membedakan yaitu jika tahun 2015 ada 70 negara yang disurvei, maka tahun 2018 bertambah menjadi 79 negara (Tohir, 2019, h. 1). Hal yang tidak jauh berbeda ditunjukkan dari hasil studi TIMSS tahun 2015 yang menempatkan Indonesia pada urutan ke 44 dari 49 negara (Nizam, 2016).

Selain hasil PISA dan TIMSS yang tergolong rendah, rata-rata hasil UNBK matematika di jenjang SMP sederajat tahun akademik 2018/2019 juga mengalami penurunan (kemendikbud). Termasuk di SMPN 1 Tinambung, dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil UNBK siswa yaitu 37,00 yang masih di bawah nilai KKM (72,00). Hasil belajar matematika siswa masih sangat rendah.

Ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa yaitu perilaku agresivitas dan kurangnya kecerdasan emosional, dimana agresivitas yaitu luapan perasaan frustrasi yang dilakukan seseorang untuk melukai dan menyakiti orang lain, baik secara verbal maupun non verbal yang berakibat fatal dan merugikan orang lain. Perilaku agresif tentu menimbulkan dampak bagi keduanya, baik yang berkaitan dengan proses belajarnya maupun yang berkaitan dengan hubungan sosialnya dengan teman-temannya. Menurut Aeni (2011, h. 232), tidak semua perasaan negatif berakhir dengan perilaku agresif. Perilaku agresif tidak berpeluang muncul apabila individu mampu memaknai secara positif suatu peristiwa sehingga individu tersebut mampu meregulasi emosi negatif dan mengolahnya menjadi emosi positif. Kemampuan tersebut dikenal sebagai kecerdasan emosional. Dimana kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Salah satu dampak dari kurangnya kecerdasan emosional yaitu seseorang tidak mampu mengatasi perasaan frustrasi yang menyebabkan emosi berlebihan.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah perilaku agresif, sejalan dengan pendapat Wijayanti (2012, h. 7), bahwa perilaku agresif juga mempengaruhi proses pembelajaran. Perilaku agresif dapat timbul dikarenakan ada faktor-faktor yang memicu, antara lain keluarga, teman, media massa dan perasaan diri sendiri. Agresivitas tersebut akan berpengaruh terhadap penilaian guru terhadap siswa. Perilaku agresif sedikit banyak akan mempengaruhi sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Perilaku agresif siswa dalam lingkungan sekolah dapat diketahui dari sikap siswa terhadap guru, sesama teman dan kemampuan siswa dalam mengendalikan rasa marah atau emosi. Sikap tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi seorang guru untuk memberikan penilaian terhadap kompetensi siswa, terutama dibidang afektif.

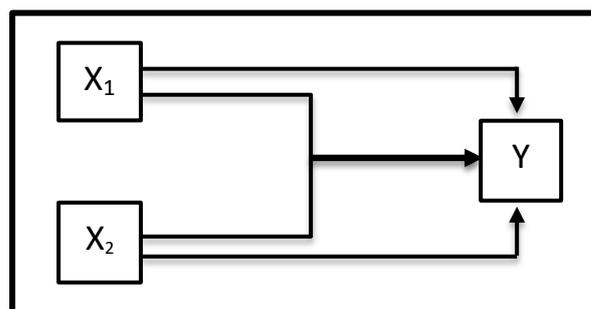
Penyebab selanjutnya yaitu rendahnya kecerdasan emosional, menurut Eva dan Kusri (2015, h. 254), bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit

bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, sehingga sering kita dapati seseorang yang sudah terbiasa dengan kehidupan organisasi yang banyak melibatkan kecerdasan emosional lebih berhasil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap salah satu guru mata pelajaran matematika pada tanggal 17 September 2020, ada beberapa masalah belajar yang terjadi di sekolah khususnya di kelas VIII, salah satu masalah yang terjadi yaitu hasil belajar matematika siswa rendah, dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa yaitu rata-rata 65. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70,00, dimana terdapat 73 dari 122 siswa yang tidak memenuhi KKM tersebut. Oleh karena itu, guru sering memberikan tugas/remedial untuk siswa yang tidak mencapai KKM.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Causal Comparative Research*. *Causal Comparative Research* ini adalah jenis penelitian dari *ex post facto* yang merupakan jenis penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas yang dimaksud adalah agresivitas (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2), sedangkan variabel terikat yang dimaksud adalah hasil belajar matematika (Y).



Gambar. 1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Tinambung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Tinambung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Cluster Random Sampling* yaitu jenis pengambilan sampel yang dapat dilakukan ketika kelompok-kelompok populasi adalah homogen, kemudian dari seluruh populasi kelas VIII yaitu sebanyak 4 kelas diambil secara acak, terambil kelas VIII C sebanyak 29 siswa dan kelas VIII D sebanyak 30 siswa sehingga jumlah sampel 59 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner/angket dan tes. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu lembar angket agresivitas dan

lembar angket kecerdasan emosional. Tes yang digunakan dalam penelitian ini sebagai hasil belajar matematika. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis data secara deskriptif dan inferensial. Analisis data yang pertama dilakukan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini berupa mean, median, modus, standar deviasi, skor tertinggi, dan skor terendah. Pada analisis statistik inferensial dilakukan tahap uji hipotesis, sebelum dilakukan tahap uji tersebut dilakukan tahap uji asumsi yang terbagi atas: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Agresivitas

Hasil pengumpulan data agresivitas dengan menggunakan instrumen angket berjumlah 59 sampel. Data selanjutnya diperoleh nilai minimum, maksimum, mean, median, modus, dan standar deviasi yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Deskripsi Skor Angket Agresivitas Belajar

Data	Skor Agresivitas
Mean	46,15
Median	45
Mode	41
Std. Deviation	6,44
Minimum	31
Maximum	67

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa, dari 59 responden diperoleh data nilai minimum yaitu 31 dan data maksimum 67, dengan mean dari 59 responden tersebut adalah 46,15, median 45, modus 41 dan standar deviasi yaitu 6,44 yang menunjukkan bahwa penyebaran tidak terlalu besar artinya data hanya berada dikisaran nilai rata-rata.

Penentuan kecenderungan variabel agresivitas, dengan mencari nilai rata-rata dan mencari standar deviasi. Berdasarkan acuan tersebut, mean variabel agresivitas adalah 46,15. Standar deviasi adalah 6,44. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 5 kelas dan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Persentase Agresivitas Belajar

Rentang Nilai	Skor Agresivitas Belajar		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
$X \leq 28$	0	0	Sangat rendah
$28 < X \leq 36$	1	1,69	Rendah
$36 < X \leq 44$	26	44,06	Sedang
$44 < X \leq 52$	24	40,67	Tinggi

$52 < X$	8	13,55	Sangat tinggi
Jumlah	59	100	

Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan bahwa rata-rata skor agresivitas belajar adalah 46,15 yang berarti agresivitas belajar siswa SMPN 1 Tinambung berada dalam kategori tinggi. Sedangkan pada tabel 2, terdapat 1 siswa (1,69% dari 59 siswa) berada dalam kategori rendah, 26 siswa (44,06% dari 59 siswa) berada dalam kategori sedang, 24 siswa (40,67% dari 59 siswa) berada dalam kategori tinggi, dan 8 siswa (13,55% dari 59 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi.

Data Kecerdasan Emosional

Hasil pengumpulan data kecerdasan emosional dengan menggunakan instrumen angket berjumlah 59 responden, selanjutnya diperoleh nilai minimum, maksimum, mean, median, modus dan standar deviasi yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3 Deskripsi Skor Angket Kecerdasan Emosional

Data	Skor Kecerdasan Emosional
Mean	58
Median	60
Mode	60
Std. Deviation	7,194
Minimum	39
Maximum	70

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa, dari 59 responden diperoleh data nilai minimum yaitu 39 dan data maksimum 70, dengan mean dari 59 responden tersebut adalah 58, median 60, modus 60 dan standar deviasi yaitu 7,194 yang menunjukkan bahwa penyebaran tidak terlalu besar artinya data hanya berada dikisaran nilai rata-rata.

Penentuan kecenderungan variabel kecerdasan emosional, dengan mencari nilai rata-rata dan mencari standar deviasi. Berdasarkan acuan tersebut, mean variabel agresivitas adalah 58. Standar deviasi adalah 7,194. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 5 kelas dan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Skor Persentase Kecerdasan Emosional

Rentang Nilai	Skor Kecerdasan Emosional		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
$X \leq 29,75$	0	0	Sangat rendah
$29,75 < X \leq 38,25$	0	0	Rendah
$38,25 < X \leq 46,75$	6	10,16	Sedang
$46,75 < X \leq 55,25$	13	22,03	Tinggi
$55,25 < X$	40	67,79	Sangat tinggi

Jumlah	59	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 4 ditunjukkan bahwa rata-rata skor kecerdasan emosional adalah 58 yang berarti pada kecerdasan emosional siswa SMPN 1 Tinambung berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada tabel 4 terdapat 6 siswa (10,16% dari 59 siswa) berada dalam kategori sedang, 13 siswa (22,03% dari 59 siswa) berada dalam kategori tinggi, dan 40 siswa (67,79% dari 59 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi.

Data Hasil Belajar Siswa

Pengumpulan data hasil belajar siswa diperoleh menggunakan tes. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai maksimum, minimum, mean, median, modus, dan standar deviasi yang ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Data Skor Hasil Belajar Matematika

Data	Skor Hasil Belajar Matematika
Mean	53,02
Median	54
Mode	50
Std. Deviation	7,368
Minimum	38
Maximum	70

Pada Tabel 5. diketahui bahwa nilai mean sebesar 53,02 yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Tinambung berada dalam kategori rendah. Untuk nilai median diperoleh 54 yang menunjukkan bahwa nilai tengah dari data tersebut adalah 54 dan modus sebesar 50 yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai sebesar 50 yang berada pada kategori rendah. Nilai standar deviasi sebesar 7,368 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata. Adapun skor minimum diperoleh 38, artinya nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 38 dan skor maksimum 70, artinya nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Skor Persentase Hasil Belajar Matematika

Interval	Skor Hasil Belajar Matematika		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
0 – 34	0	0	Sangat Rendah
35 – 54	31	52,54	Rendah
55 – 64	23	38,98	Sedang
65 – 84	5	8,47	Tinggi
85 – 100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah	59	100	

Berdasarkan tabel 5 ditunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika adalah 53,02 yang berarti pada hasil belajar matematika siswa SMPN 1 Tinambung berada dalam kategori rendah. Sedangkan pada tabel 6 di atas, terdapat 31 siswa (52,54% dari 59 siswa) berada dalam kategori rendah, 23 siswa (38,98% dari 59 siswa) berada dalam kategori sedang, 5 siswa (8,47% dari 59 siswa) berada dalam kategori tinggi.

Pengujian Hipotesis

a) Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.987

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh nilai sig. $0,987 > 0,05$, karena nilai sig. lebih besar dari nilai α , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga analisis statistic parametik dapat dilanjutkan.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Agresivitas	.903	1.108
Kecerdasan emosional	.903	1.108

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 8 di atas, diperoleh nilai tolerance untuk agresivitas dan kecerdasan emosional sebesar 0,903 yang menunjukkan bahwa nilai $0,903 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,108 yang menunjukkan nilai $VIF\ 1,108 < 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a	
	Sig.
(Constant)	.286
Agresivitas belajar	.815
Kecerdasan emosional	.777

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada table 9 di atas menunjukkan bahwa nilai sig. dari variabel agresivitas (X_1) sebesar $0,815 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan nilai sig. kecerdasan emosional sebesar $0,777 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis terkait pengaruh kedua variabel bebas yaitu agresivitas dan kecerdasan emosional terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa, yang ditunjukkan pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Pengaruh Agresivitas Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika

ANOVA ^a			
	Model	F	Sig.
1	Regressio n	9.067	.000 ^b
a. Dependent Variable: Hasil Belajar			
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan, Agresivitas			

Pada tabel 10 diperoleh Sig. 0,000 dan nilai F-hitung sebesar 9.067 sedangkan untuk nilai F-tabel diketahui sebesar 2,53. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung $9.067 > F\text{-tabel } 2,53$ yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara agresivitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

Bentuk hubungan antara agresivitas dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika dapat direpresentasikan dalam persamaan atau model regresi. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS diperoleh nilai konstan (a) sebesar 18,649 nilai β_1 sebesar -0,313 dan β_2 sebesar 0,344. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh untuk mempresentasikan hubungan agresivitas (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 18.649 - 0,313X_1 + 0,344X_2.$$

Model tersebut menunjukkan bahwa nilai konstan (α) sebesar 18,649 yang artinya jika tidak ada tingkat agresivitas dan kecerdasan emosional maka hasil belajar matematika akan konstan sebesar 18,649. Nilai koefisien regresi β_1 untuk variabel agresivitas (X_1) sebesar -0,313 yang berarti setiap penambahan 1 satuan tingkat agresivitas maka hasil belajar matematika (Y) akan menurun sebesar -0,313 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi β_2 untuk variabel kecerdasan emosional (X_2) sebesar 0,344 yang berarti setiap penambahan 1 satuan tingkat kecerdasan emosional maka hasil belajar matematika (Y) akan meningkat sebesar 0,344.

Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa agresivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar. Pengaruh yang diberikan agresivitas bersifat negatif, artinya semakin tinggi agresivitas maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pradipta (2017, h. 11), secara umum dikatakan bahwa proses belajar akan berlangsung secara optimal, bila salah satu diantaranya ada kesiapan psikologis dari peserta didik. Anak dengan perilaku agresif karena ketidakmatangan dalam aspek sosial dan emosional jelas akan menghambat kesiapan psikologisnya, sehingga optimalisasi proses belajarnya juga akan terhambat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak dengan perilaku agresif cenderung memiliki hasil belajar yang rendah.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa (2015), bahwa dari hasil uji hipotesis data agresivitas dan hasil belajar diperoleh pengaruh negatif dan signifikan antara agresivitas siswa dengan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Susetia (2019), bahwa hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif perilaku agresivitas terhadap hasil belajar.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional bersifat positif, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Biantoro, dkk. (2020) bahwa berdasarkan analisa data kecerdasan emosional siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 33,6%. Pengaruh kecerdasan emosional siswa dapat meningkatkan hasil belajar hingga 21,6%. Sejalan pula dengan pendapat Izza (2020), bahwa berdasarkan hasil analisis data kecerdasan emosional dengan hasil ulangan belajar matematika siswa dapat disimpulkan bahwa ada hubungan/pengaruh kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi adalah signifikan. Hal yang sama dikemukakan oleh Mirnawati dan Basri (2018), bahwa kesimpulan yang dapat diambil adalah peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih terampil dalam menenangkan diri dan memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran sehingga dalam penelitian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap hasil belajar matematika peserta didik SD Negeri 301 Buttu Bila sebesar 22,9%.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa agresivitas dengan kecerdasan emosional berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar. Agresivitas berpengaruh negatif dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara agresivitas dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika berada di tingkat sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihayanti (2009, h. 56), bahwa dalam pembelajaran matematika, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, salah satu faktor tersebut adalah agresivitas siswa. Semakin tinggi agresivitas siswa maka prestasi belajar matematika juga kurang memuaskan. Sebaliknya jika agresivitas siswa tergolong rendah maka prestasi belajar matematika juga semakin baik. Dari hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh agresivitas berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Prafitriani, dkk. (2019), hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin

tinggi pula prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosional siswa, maka semakin rendah prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa. Sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018), bahwa hasil uji t (parsial) menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, agresivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Secara simultan, kategori kecerdasan emosional dan agresivitas berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar.

KESIMPULAN

Agresivitas secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, kecerdasan emosional secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, juga agresivitas dan kecerdasan emosional ada pengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dalam beberapa sumber maupun referensi yang terkait dengan agresivitas, kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Pengembangan variabel juga perlu dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh agresivitas dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika berdasarkan jenis kelamin siswa sehingga data yang diperoleh lebih jelas dan detail pada populasi dan sampel yang diteliti. Peneliti berharap dimasa yang akan datang akan ada peneliti lain yang mengangkat masalah yang sama namun dilihat dengan pendekatan, jenis dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2011). Perbedaan kecerdasan emosi dan perilaku agresi pada anak yang ditinggal ibu sebagai TKW dengan anak yang tinggal bersama ibunya. *Widyariset*, 14(1), 231-239.
- Biantoro, N. O. P. H., dkk. (2020). Pengaruh penilaian kinerja dan kecerdasan emosional berdasarkan Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar matematika siswa. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2(2), 89-102.
- Eva, L. M. & Kusriani, M. (2015). Hubungan kecerdasan emosional dan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 5(3), 245-256.
- Ginting, S. B. R. (2014). Pengaruh literasi ekonomi, kecerdasan emosional dan agresivitas terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan ekonomi stambuk [Skripsi, Universitas Negeri Medan].
- Hasratuddin. (2014). Pembelajaran matematika sekarang dan yang akan datang berbasis karakter. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(2), 30-42.
- Izza, N. AZ. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi].
- Mirnawati & Basri, M. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 56-64.
- Moses, M. (2012). Analisis pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja pegawai dinas pertambangan dan energi Provinsi Papua. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 12(1), 18-36.

- Nizam. (2016). Ringkasan hasil-hasil asesmen belajar dari hasil UN, PISA, TIMSS, INAP. Puspendik.
- Praipta, M. (2017). Pengaruh agresivitas peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Prafitriani, dkk. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru. JISPO, 9(2), 567-580.
- Prihayanti, W. (2009). Pengaruh agresivitas dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII semester 2 SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2005/2006 [Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta].
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 2(1), 58-67.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368-378.
- Suhendri, H. (2010). Pengaruh kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 1(1), 29-39.
- Susetia, R. (2019). Pengaruh perilaku agresivitas terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 20 Merangin. *Jurnal Ekopendia: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(2), 75-83.
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia tahun 2018 turun dibanding tahun 2015.
- Wijayanti, A. W. (2012). Pengaruh agresivitas dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kebakkramat [Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].